

**MANAJEMEN PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI CV.
SUMBER BAJA PERKASA KABUPATEN KLATEN**



TUGAS AKHIR

Oleh :

Alfianus Dangga Didy

H.3406013

**PROGRAM DIPLOMA III AGRIBISNIS PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMUKAN SAPI POTONG
DI CV. SUMBER BAJA PERKASA
KABUPATEN KLATEN
TUGAS AKHIR**

Disusun oleh :

**ALFIANUS DANGGA DIDY
H 3406013**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji :

Penguji I

Penguji II

Drh.Sunarto,MSi
NIP. 131 570 182

Ir. Eka Handanyanta, MP
NIP. 131 863 780

Surakarta,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Fakultas Pertanian
Dekan

Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS
NIP. 131 124 609

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir diperusahaan ini dengan judul Manajemen Penggemukan Sapi Potong di CV. Sumber Baja Perkasa. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya Agribisnis Peternakan Diploma III Fakultas Pertanian Agribisnis Peternakan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Suntoro, MS. selaku Dekan Fakultas Pertanian UNS Surakarta.
2. Bapak Ir. Heru Irianto, MM. selaku koordinator Program D III Fakultas Pertanian.
3. Bapak Ir. Lutojo, MP selaku Ketua Program Studi D III Agribisnis Peternakan Fakultas Pertanian.
4. Bapak Ir. Eka Handayanta, MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan penguji kegiatan magang.
5. Bapak drh.Sunarto, MSi, selaku dosen pembimbing magang
6. Kedua orang tua yang selalu mendukung setiap saat dengan doa dan materi.
7. Teman-teman yang selalu memberikan motifasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Pemilik beserta karyawan CV.Sumber Baja Perkasa yang telah memberikan kesempatan untuk magang serta pengarahannya selama kegiatan magang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan

Surakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

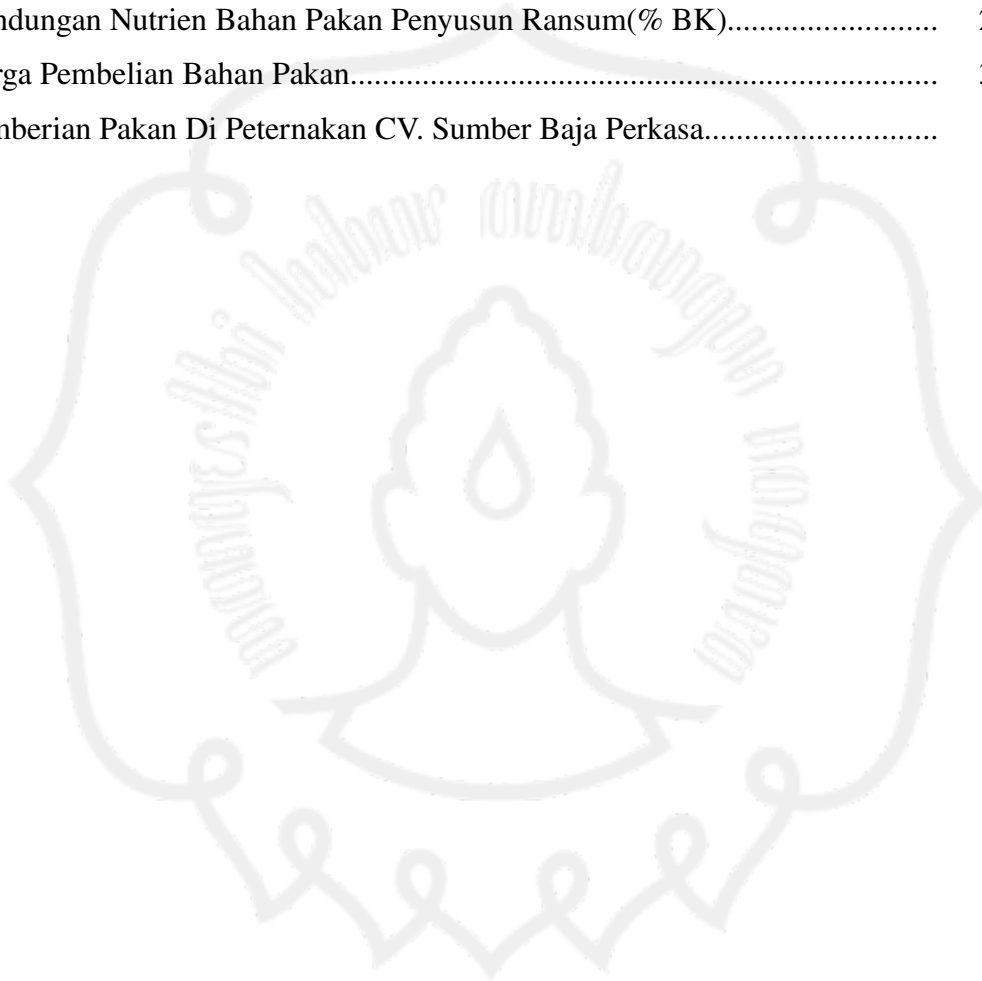
	Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
DAFTAR TABEL.....	vi	
DAFTAR GAMBAR.....	vii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang.....	1	
B. Tujuan Magang.....	2	
a. Tujuan Umum.....	2	
b. Tujuan Khusus.....	3	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Manajemen Perkandangan.....	4	
B. Sapi Bakalan.....	5	
C. Manajemen Pemberian Pakan.....	7	D.
Pengendalian Penyakit.....	8	
E. Penanganan Limbah.....	8	
F. Pemasaran.....	10	
BAB III TATA LAKSANA PELAKSANAAN		
A. Waktu dan Tempat Magang Perusahaan.....	11	
B. Materi dan Metode.....	11	
C. Cara Pengambilan Data.....	12	
D. Sumber Data.....	12	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A. Kondisi Umum Lokasi.....	14	
1. Sejarah Perusahaan.....	14	
2. Kondisi Umum Perusahaan.....	15	

3. Struktur Organisasi.....	18
B. Uraian Kegiatan Magang	19
1. Manajemen Perkandangan.....	20
2. Pengadaan Sapi Bakalan.....	22
3. Manajemen Pemberian Pakan.....	26
a. Jenis Pakan.....	26
b. Sumber Pakan.....	28
c. Jumlah Pemberian Pakan.....	29
d. Frekuensi Pemberian Pakan.....	31
e. Cara Pemberian Pakan.....	32
f. Pemberian Air Minum.....	33
4. Penanganan Kesehatan.....	34
5. Penanganan Limbah.....	35
6. Pemasaran Ternak.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bangunan-bangunan di lokasi perkandangan CV. Sumber Baja Perkasa.....	17
Tabel 2. Populasi Ternak.....	23
Tabel 3. Data Bobot Badan Sapi Kandang A.....	24
Tabel 4. Data Bobot Badan Sapi Kandang B.....	25
Tabel 5. Data Bobot Badan Sapi Kandang C.....	26
Tabel 6. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Penyusun Ransum(% BK).....	28
Tabel 7. Harga Pembelian Bahan Pakan.....	30
Tabel 8. Pemberian Pakan Di Peternakan CV. Sumber Baja Perkasa.....	31



DAFTAR GAMBAR

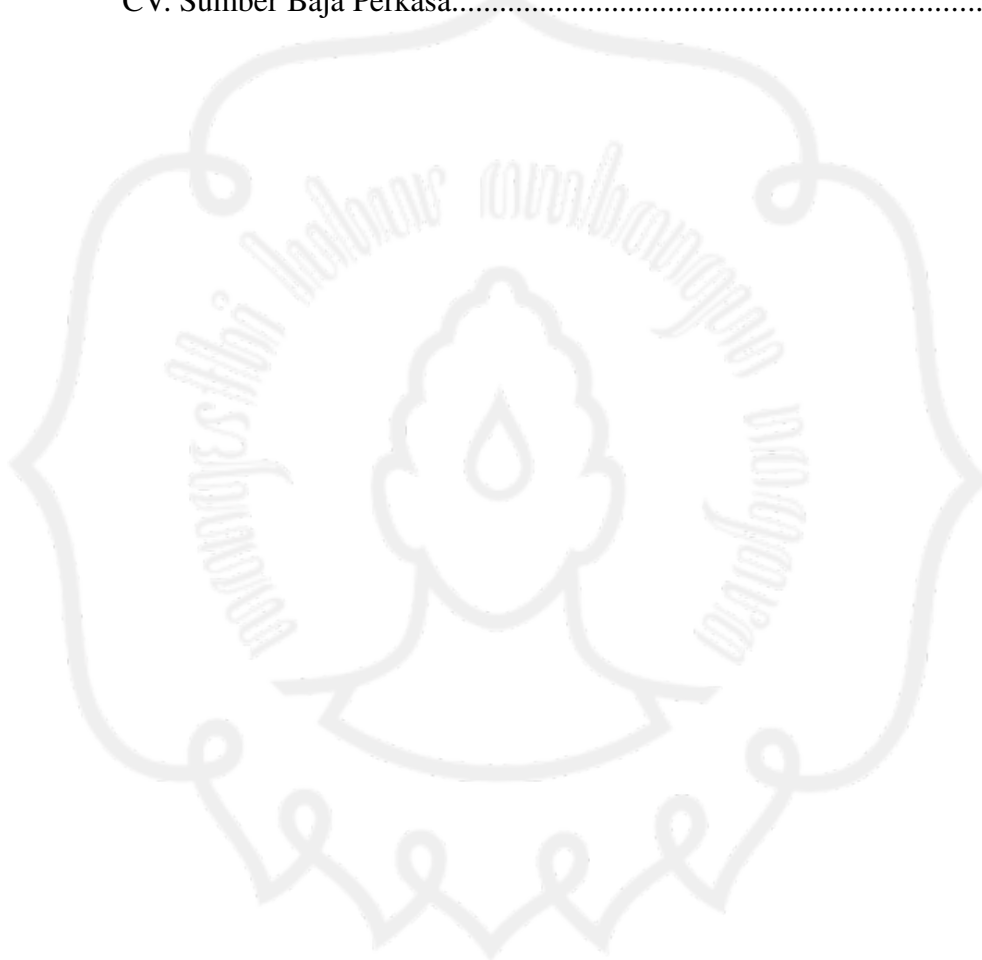
Halaman

Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Sumber Baja Perkasa..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Foto Jenis-Jenis Sapi Di CV. Sumber Baja Perkasa.	41
Lampiran II. Foto Dokumentasi Kegiatan Magang.....	42
Lampiran III. <i>LayOut</i> CV. Sumber Baja Perkasa.....	46
Lampiran IV. <i>LayOut</i> Kandang Sapi Potong CV. Sumber Baja Perkasa.....	47



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan bagi bangsa Indonesia dimasa depan begitu berat. Aspek pembangunan tidak hanya bertitik berat pada bidang pertanian saja. Sebenarnya yang kita bangun adalah bangsa. Akan tetapi karena sebagian besar penduduk berada disekitar pertanian maka pertanian menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Indonesia sebagai negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Ironis sekali jika ternyata tak kurang dari 2 juta ton beras diimpor dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia setiap tahunnya. (Catatan mantan menteri Siswono Yudo Husodo pada tahun 2004). Demikian juga gula, gandum, kedelai dan komoditi pertanian lainnya.

Hasil peternakan seperti susu, telur dan daging pun masih diimpor dari luar negeri. Nilai impor komoditas tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun. Peningkatan permintaan daging sapi berarti merupakan prospek yang cerah untuk usaha peternakan dimasa-masa yang akan datang. *Feeding, breeding* dan manajemen yang baik adalah faktor kunci utama demi kemajuan industri peternakan, dan faktor pakan yang memegang peranan paling penting, disamping genetik. Oleh karena itu bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik pula dan cukup memenuhi syarat.

Kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia juga bisa dikatakan masih rendah. Salah satu faktor yang diduga kuat menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan bangsa ini adalah kurangnya konsumsi protein hewani. Di dalam protein hewani terdapat asam-asam amino esensial yang berperan penting dalam perkembangan kecerdasan seseorang. Keberadaannya juga tidak dapat digantikan oleh zat-zat lainnya.

Propinsi Jawa Tengah dikenal sebagai salah satu propinsi penghasil ternak, khususnya ternak pedaging. Hal ini dicerminkan dari banyaknya

peternakan penghasil daging, terutama ternak sapi potong di daerah Jawa Tengah, sedangkan populasi ternak sapi potong di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 12.714.000 ekor (Direktorat Jendral Peternakan 2005)

Pada umumnya penggemukan sapi potong masih dilakukan secara tradisional dengan produksi relatif masih rendah. Oleh karena itu maka upaya peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong senantiasa dilakukan. Salah satunya adalah ditempuh dengan penggalakan usaha penggemukan sapi potong dengan manajemen yang baik.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen penggemukan sapi potong dalam usaha *feedlot*, maka kegiatan magang perusahaan dengan judul Manajemen Penggemukan Sapi Potong pada CV. Sumber Baja Perkasa dukuh Sentono RT 35 RW 14 desa Ngawonggo, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten, dilaksanakan sebagai syarat untuk menyusun Tugas Akhir.

Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Magang Perusahaan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan:

- a. Untuk memperoleh pengalaman yang berharga dengan mengenali kegiatan-kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat sebagai bekal bagi mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.
- c. Untuk memperoleh ketrampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni secara langsung dapat menjumpai, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidang peternakan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang perusahaan adalah :

- a. Mengetahui kegiatan-kegiatan di perusahaan peternakan sapi potong (*feedlot*) di CV. Sumber Baja Perkasa dukuh Sentono RT 35 RW 14 desa Ngawonggo, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten.
- b. Mengetahui manajemen penggemukan sapi potong (*Feedlot*) di CV. Sumber Baja Perkasa dukuh Sentono RT 35 RW 14 desa Ngawonggo, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten.



II. TINJAUAN PUSTAKA

B. Manajemen Perkandangan

Konstruksi kandang dirancah sesuai keadaan iklim setempat, jenis ternak, dan tujuan pemeliharaan sapi itu sendiri. Dalam merancah kandang ternak yang penting untuk diperhatikan adalah tinggi bangunan, kedudukan atap dan bayangan atap, serta lantai kandang (Sarwono dan Arianto, 2002). pembangunan kandang harus memberikan kemudahan perawatan sapi, mencegah sapi supaya tidak berkeliaran dan menjaga kebersihan lingkungan(Siregar, 2008). Setiap usaha penggemukan sapi potong yang akan didirikan harus merancah jumlah kadang yang akan di bangun sesuai dengan jumlah dan jenis sapi yang akan di pelihara. Kandang yang di bangun harus kuat dan memenuhi syarat kesehatan,mudah dibersihkan,mempunyai drainase yang baik, siklus udara yang bebas dan di lengkapi tempat makan dan minum sapi, serta bak desinfektan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2007).

Iklim tropis yang panas serta lembab, merupakan masalah lingkungan yang dapat bersifat nutrisional, manajerial, dan klimatologis. Interaksi antara ketiga faktor akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan reproduksi ternak. Diantara ketiga variabel lingkungan, faktor klimatologis merupakan unsur yang paling menonjol, karena keadaan iklim tropis yang panas dan kelembaban relatif tinggi akhirnya berpengaruh terhadap tata laksana pemeliharaan, dan manajemen pemberian makanan (Murtidjo, 1993).

Kandang secara umum memiliki dua tipe, yaitu kandang individu dan kandang koloni (Abidin, 2002). Menurut Sarwono dan Arianto (2002) kandang individu adalah kandang yang terdiri dari satu ruangan atau bangunan dan hanya digunakan untuk memelihara satu ekor ternak setiap ruangnya. Kandang koloni adalah kandang yang terdiri dari satu ruangan atau bangunan tetapi digunakan untuk ternak dalam jumlah banyak.

Perencanaan pembangunan kandang juga perlu memperhatikan faktor letak dan iklim setempat, bahan bangunan dan konstruksi kandang. Luasan bangunan dan penataan fasilitas penunjang dalam areal kandang, seperti kantor, ruang isolasi, dan gudang harus diperhitungkan dengan baik

(Sarwono dan Arianto, 2002).

Lokasi kandang sebaiknya cukup jauh dari pemukiman agar bau dan limbah peternakan tidak mengganggu penghuni pemukiman. Jarak kandang dengan pemukiman minimum 50 meter. Apabila jaraknya terlalu dekat sebaiknya dibangun *barrier* (tembok pembatas) atau pagar tanaman yang pertumbuhannya rapat sebagai peredam angin. Tembok setinggi 3 meter sebagai peredam angin pengaruhnya setara dengan jarak 50 meter.

A. Pengadaan Sapi Bakalan

Sapi pada umumnya digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu Bos Indikus (*zebu* : berpunuk), Bos Taurus dan Bos Sondaikus (Sugeng, 2001). Dijelaskan lebih lanjut bahwa Bos Indikus merupakan bangsa sapi yang terdapat di daerah tropis, Bos Taurus merupakan bangsa sapi yang terdapat di daerah dingin dan Bos Sondaikus merupakan bangsa sapi yang terdapat di daerah tropis. Sapi yang di usahakan sebagai ternak potong mempunyai ciri antara lain 1) Ukuran tubuh besar, berbentuk persegi panjang atau balok 2) Kualitas dagingnya baik 3) Laju pertumbuhannya cepat 4) Cepat dewasa 5) Efisiensi pakannya tinggi. Kriteria pemilihan sapi dari bentuk luarnya adalah 1) Ukuran badan panjang dan dalam 2) Bentuk tubuh segi empat, pertumbuhan tubuh bagian depan, tengah dan belakang serasi dan garis badan atas dan bawah sejajar 3) Paha sampai pergelangan kaki penuh berisi daging 4) Dada lebar dan dalam serta menonjol 5) Kaki besar, pendek dan kokoh.

Penggemukan menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2007) adalah pemilihan sapi untuk dipelihara dengan tujuan penggemukan, kemudian dijual sebagai sapi potong. Dijelaskan lebih lanjut oleh Murtidjo (1993) bahwa penggemukan ternak sapi sebenarnya merupakan usaha mengubah bentuk protein pakan menjadi protein hasil ternak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Pada ternak sapi pedaging, rekor atau data utama yang dibutuhkan ialah silsilah keturunan atau pedigri, data pertumbuhan ternak, data beranak dan lainnya yang berkaitan dengan produktivitas. Data-data mengenai karkas, baru dapat dikumpulkan setelah sapi itu di potong.

Sebagian besar Negara (terutama Negara-negara maju), mempunyai bagan atau rancangan pencacatan sapi pedaging secara resmi sebagai pusat data dan informasi yang terperinci sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan bimbingan secara langsung atau tidak langsung mengenai sapi potong (Pane, 1993)

Diatas segala nilai ekonomis seekor sapi, pada akhirnya sapi akan menjadi penghasil daging. Sapi-sapi yang dipekerjakan sebagai pembajak sawah atau ternak-ternak perah yang tidak produktif lagi biasanya akan digemukkan sebagai ternak potong. Umumnya, mutu daging yang berasal dari sapi-sapi afkiran ini tidak terlalu baik. Meskipun demikian ada beberapa jenis sapi yang memang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi - sapi inilah yang umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan sehingga diperoleh penambahan berat badan yang ideal untuk dipotong (Abidin, 2002).

Jenis sapi yang banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia adalah sapi *Ongole*, sapi Bali, sapi Madura, sapi *Aberdeen Angus*, sapi *Brahman*, sapi Brangus (*Brahman* dan *Aberdeen Angus*), sapi peranakan *Ongole* (PO), sapi *Simmental*, Sapi *Limousin* dan Sapi *Frisian Holstein* (FH) (Djarajah, 2002).

B. Manajemen Pemberian Pakan

Bahan pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan pada ternak sebagai pakan, baik berupa bahan organik, baik sebagian maupun keseluruhannya dapat dicerna dan tidak menyebabkan gangguan kesehatan pada ternak yang memakannya (Hartadi *et al*, 1986). Siregar (2008) menyatakan bahwa pakan sapi potong harus memenuhi persyaratan, antara lain : tersedia sepanjang tahun, bernilai gizi tinggi, harganya relatif murah dan tidak mengandung racun atau zat anti nutrisi.

Secara alamiah pakan utama ternak sapi adalah hijauan yang dapat berupa rumput alam atau lapangan, rumput unggul, leguminosa, limbah pertanian serta tanaman hijauan lainnya. Dalam pemilihan pakan hijauan harus diperhatikan disukai ternak atau tidak, mengandung racun (*toxin*) atau tidak yang dapat membahayakan perkembangan ternak yang mengkonsumsi. Namun permasalahan yang ada bahwa hijauan di daerah tropis mempunyai kualitas yang kurang baik sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi perlu ditambah dengan pemberian pakan konsentrat (Siregar, 2008).

Pakan ternak untuk penggemukkan sapi merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produksinya. Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin

dan mineral. Protein adalah unsur utama dalam pemeliharaan organ tubuh dan pertumbuhan, karbohidrat berguna sebagai sumber energi yang akan digunakan untuk proses metabolisme, lemak sebagai sumber energi yang membawa vitamin yang larut dalam lemak (vit A, D, E, K), vitamin berfungsi untuk pembentukan organ dan meningkatkan kekebalan tubuh, sedangkan mineral untuk membentuk jaringan tulang dan urat untuk memproduksi dan mengganti mineral dalam tubuh yang hilang (Darmono, 1993).

Dalam batas normal pakan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan membuat energi sehingga melakukan peran dalam proses metabolisme. Kebutuhan pakan akan meningkat selama ternak dalam masa pertumbuhan (Murtidjo, 1993). Program pemberian pakan sapi potong biasanya didasarkan pada hasil pengelompokan berat badan, jenis, umur, periode atau umur dan kondisi sapi. Kebutuhan nutrisi berdasarkan patokan-patokan *feed intake* bahan kering, dihitung 2,5 – 3,2 % dari bobot badan. Berdasarkan pengalaman *feedloter*, sapi potong yang digemukan, harus menyesuaikan dengan perilaku konsumsi sapi sebagai akibat dari berbagai perlakuan tempat asal sampai *feedlot* (Sugeng, 2001).

C. Pengendalian Penyakit

Situasi dan kondisi wilayah tertentu sering membuat pengendalian penyakit menjadi sulit. Reservoir atau penampungan seperti pada cagar alam memungkinkan terlindungnya berbagai macam penyakit sehingga tidak tersentuh oleh para petugas. Dengan demikian infeksi parasit dan mikroorganisme yang lain terus menerus berkembang dan menular pada ternak yang sehat. Cara pemeliharaan ternak yang tidak memenuhi syarat juga memungkinkan penularan dari ternak sakit keternak sehat milik orang lain (Akoso, 1996)

Walaupun usaha-usaha pencegahan penyakit dilakukan secara terus menerus, adakalanya kita menemukan kondisi sapi yang tidak sehat. Sebagai pengetahuan praktis, ada baiknya juga diketahui beberapa jenis penyakit pada ternak sapi di Indonesia, penyebab, ciri-ciri, dan upaya pengobatannya. Meskipun, kontak dengan para ahli seperti dokter hewan adalah langka yang tepat dibanding melakukan pengobatan sendiri (Abidin, 2002)

Penyakit yang sulit di tanggulang atau disembuhkan, serta berbahaya bagi ternak yang lain karena bisa menular, harus di jauhi. Dari segi ekonomis, bila biaya pengobatan lebih tinggi dari pada nilai ternaknya, maka lebih baik ternak tersebut dijual sebagai ternak potong, dengan catatan penyakit sapi tersebut tidak membahayakan konsumen (Murtidjo, 1993)

D. Penanganan Limbah

Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak dll. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair. Limbah cair seperti urine. Limbah padat seperti feses, sisa pakan, darah, bulu, kuku, tulang, tanduk, isi rumen dll (Sihombing, 2000).

Limbah ternak yang berupa kotoran ternak, baik padat (feses) maupun cair (air kencing, air bekas mandi sapi, air bekas mencuci kandang dan prasarana kandang) serta sisa pakan yang tercecer merupakan sumber pencemaran lingkungan paling dominan di area peternakan. Limbah ternak dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan bau yang menyengat, sehingga perlu penanganan khusus agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Sarwono dan Arianto, 2002).

Menurut Abidin (2002) penanganan limbah perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, bahkan bisa diupayakan untuk meningkatkan penghasilan tambahan seperti mengolah kotoran menjadi kompos.

Total limbah yang dihasilkan peternakan tergantung dari jenis ternak, jumlah ternak, besar usaha, tipe usaha dan lantai kandang. Manure yang terdiri dari feses dan urine merupakan limbah ternak yang terbanyak dihasilkan dan sebagian besar manure dihasilkan oleh ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba. Umumnya setiap kilogram susu yang dihasilkan ternak perah menghasilkan 2 kilogram limbah padat atau feses, dan pada sapi potong setiap kilogram daging sapi menghasilkan 2,5 kilogram feses (Sihombing, 2000).

Selain menghasilkan feses dan urine, dari proses pencernaan ternak ruminansia menghasilkan gas metan (CH_4) yang cukup tinggi. Gas metan ini adalah salah satu gas yang bertanggung jawab terhadap pemanasan global dan perusakan ozon, dengan laju 1% per tahun dan terus meningkat (Hartadi *et al*, 1986). Kontribusi emisi metan dari peternakan mencapai 20-35 % dari total emisi yang dilepaskan ke atmosfer. Di Indonesia, emisi metan per unit pakan atau laju konversi metan lebih besar karena kualitas hijauan pakan yang diberikan rendah. Semakin tinggi jumlah pemberian pakan kualitas rendah, semakin tinggi produksi metan.

E. Pemasaran

Pemasaran adalah proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga, melakukan promosi dan mendistribusikan ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi. Dalam manajemen suatu pemasaran dibutuhkan suatu

riset pemasaran. Riset pemasaran adalah fungsi yang menghubungkan konsumen, pelanggan dan publik dengan pemasaran melalui informasi-informasi dengan luar, untuk mengidentifikasi peluang dan masalah pemasaran sehingga menghasilkan, melaksanakan dan mengevaluasi upaya pemasaran, memantau kinerja pemasaran sebagai suatu proses produksi. Riset pemasaran mengkhususkan informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi isu-isu, mendesain metode pengumpulan informasi, mengelola dan mengimplementasikan proses pengumpulan data, menganalisis hasilnya dan mengkomunikasikan hasil temuan dan implikasinya.

Pada saat peternak menjual sapi disarankan berdasar bobot badan atau bobot karkas (sapi dihargai setelah dipotong) dan mengetahui harga pasar. Sebaiknya dihindari penjualan sistem taksir atau perkiraan harga, terkecuali bila peternak sudah sangat berpengalaman sehingga tidak merugi. Selain penjualan hasil penggemukan, kotoran ternak dan sisa pakan merupakan hasil ikutan yang sangat bermanfaat sebagai pupuk tanaman dan dapat menjadi tambahan pendapatan para peternak (Sugeng, 2001).

Beberapa hari sebelum penggemukan selesai, peternak sebaiknya telah mengetahui sasaran pemasaran serta harga sapi yang akan dijualnya. Penaksiran harga itu didasarkan pada bobot badan dan harga sapi yang sedang berlaku dipasaran. Akan lebih baik apabila penjualan sapi dapat diatur pada saat harga sapi sedang baik. Setiap peternak yang melakukan penggemukan sapi hendaknya selalu memonitor harga sapi di pasaran agar jangan sampai tertipu oleh harga penawaran pedagang-pedagang ternak (Siregar, 2008).

III. TATA LAKSANA PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Magang Perusahaan

Kegiatan magang perusahaan ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni dari tanggal 16 Februari sampai dengan 16 Maret 2009 bertempat di perusahaan peternakan sapi potong CV. Sumber Baja Perkasa yang berlokasi di dukuh Sentono, desa Ngawonggo Rt. 35, Rw 14, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten.

Kegiatan magang perusahaan ini dipilih di Peternakan CV. Sumber Baja Perkasa. Alasan dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan bahwa CV. Sumber Baja Perkasa merupakan salah satu perusahaan peternakan yang memiliki sumber daya yang cukup baik, yakni dari segi permodalan, sumber daya manusia dan pengelolaan usahanya.

B. Materi dan Metode

1. Materi

Materi dalam pelaksanaan kegiatan magang ini adalah perusahaan dengan sumber daya yang meliputi antara lain :

- a. Jenis sapi potong yang dipelihara adalah jenis sapi *Simmental*, Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), Peranakan *Ongole* (PO), *Brangus* dan *Limousin*.
- b. Pakan yang meliputi pakan konsentrat dan hijauan. Pakan penguat menggunakan konsentrat, *wheat brand*, singkong (onggok) fermentasi dan Premix. Pakan hijauan yang digunakan adalah rumput Gajah dan jerami padi fermentasi.
- c. Kandang yang digunakan termasuk kandang individu, dengan sistem *head to head* atau saling berhadapan. Kandang tersebut sudah bersifat permanen sehingga layak dipakai dalam waktu jangka panjang dengan dinding terbuat dari tembok dan lantai terbuat dari semen

dengan kemiringan $\pm 3^\circ$.

2. Metode

Kegiatan magang yang dilaksanakan di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa mengenai manajemen penggemukan sapi potong dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di peternakan meliputi manajemen pemberian pakan, manajemen perkandangan, penanganan kesehatan dan penanganan limbah.

C. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan magang perusahaan guna memperoleh informasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dimaksud dalam kegiatan magang perusahaan ini adalah *manager farm, supervisor produksi*, staf perusahaan dan karyawan kandang.

3. Magang

Kegiatan magang ini merupakan keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan mendapatkan data secara langsung dari kegiatan tersebut.

4. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dengan cara memanfaatkan data pustaka yang tersedia misalnya buku, jurnal dan majalah ilmiah.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berdasarkan sifat data yang dikumpulkan ada dua jenis data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti manajer perusahaan, staf, karyawan, dan masyarakat sekitar perusahaan dengan menggunakan alat bantu

berupa kuisisioner. Dalam pelaksanaan kegiatan magang perusahaan ini data primer didapat dari wawancara, *observasi*, pelaksanaan kegiatan magang dan data yang diambil dari Peternakan CV.

Sumber Baja Perkasa yang meliputi :

- a. Bangsa sapi, jumlah sapi, dan bobot badan sapi per ekor.
 - b. Manajemen pemberian pakan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Dalam kegiatan magang perusahaan ini yang menjadi data sekunder adalah data yang diambil dari catatan yang ada di perusahaan dan jurnal yang berhubungan dengan kegiatan magang perusahaan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Kondisi Umum Lokasi

5. Sejarah Perusahaan

CV. Sumber Baja Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi potong (*feedlot*) yang berdiri pada tanggal 1 Oktober 2005 yang beralamatkan di dukuh Sentono desa Ngawonggo RT. 35 RW. 14 kecamatan Ceper kabupaten Klaten. Peternakan ini milik bapak H. Zainal Fanani. Pada awalnya peternakan ini memelihara 25 ekor sapi dengan berbagai macam jenis bangsa sapi. Bangsa-bangsa sapi yang dipelihara antara lain bangsa *Simmental*, Peranakan *Ongole* (PO), *Limousin*, *Brangus* dan Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Bakalan sapi diperoleh dari pasar, pedagangnya (*blantik*) dan warga di daerah sekitar. Untuk mendapatkan bakalan-bakalan tersebut, *supervisor* sekaligus pengelola peternakan yaitu bapak Parto terjun langsung ke lapangan. Pengadaan bakalan masih terus saja didatangkan dengan pembelian bakalan menggunakan sistem tafsiran (*jogrokan*).

Hal - hal yang melatar belakangi berdirinya peternakan sapi ini adalah :

- a. Kabupaten Klaten khususnya sekitar kecamatan Ceper merupakan daerah yang mempunyai topografi dan iklim yang cukup baik untuk pengembangan usaha ternak khususnya peternakan sapi potong. Karena daerah ini mempunyai suhu sekitar 28°C dengan curah hujan dan sinar matahari yang cukup, sehingga sangat cocok untuk lokasi peternakan. Daerahnya yang datar sehingga mempermudah akses kegiatan peternakan.
- b. Ketersediaan bahan pakan yang cukup banyak untuk sapi potong di daerah Klaten. Pakan hijauan berasal dari sisa produksi pertanian yang berupa jerami padi atau rumput Gajah, dimana rumput Gajah ini sudah

dipersiapkan oleh perusahaan dari awal berdirinya usaha yaitu dengan menanam area tanah dengan rumput ini, hal ini didukung dengan suburnya tanah didaerah ini.

- c. Tersedianya tenaga kerja lokal yang cukup banyak dan potensial, sehingga dengan diberikannya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cara pemeliharaan ternak sapi, maka dapat menyerap tenaga kerja lokal sebagai tenaga kerja lapangan.

Usaha peternakan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian dengan menjadikannya tenaga kerja. Memanfaatkan limbah peternakan untuk dijadikan pupuk kompos dan pestisida cair. Limbah padat dibuat kompos yang kandungan haranya lengkap yang dapat dipergunakan untuk menyuburkan tanah. Untuk limbah cair sekarang belum diolah dan masih dibuang atau dialirkan ke persawahan. Kompos belum dipasarkan dan masih digunakan untuk kebutuhan sendiri yaitu untuk memupuk perkebunan pisang, jati dan rumput gajah. Akan tetapi untuk rencana kedepan pupuk juga akan dipasarkan.

Perusahaan ini didirikan dengan melihat peluang pasar yang cukup luas yaitu dengan melihat kebutuhan atau konsumsi masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dari tiap tahunnya. Mengenai konsumsi produk -produk peternakan khususnya daging, dengan melihat hal tersebut peternakan ini mempunyai rencana untuk pengembangan usaha yaitu dengan mendirikan Rumah Potong Hewan dan pengolahan daging menjadi bakso. Perusahaan ini mempunyai visi yaitu untuk memenuhi kebutuhan daging di daerah ini agar tidak tergantung dari luar.

6. Kondisi Umum Perusahaan

a. Lokasi Peternakan

CV. Sumber baja Perkasa merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang *Machining* dan peternakan sapi, khususnya sapi potong (*feedlot*). Daerah ini terletak di daerah dataran rendah yang topografinya datar, landai dan sekitar kandang merupakan area persawahan yang cukup luas. Daerah ini mempunyai temperatur 28°C dengan curah hujan yang sedang, arah angin dari selatan ke utara dan sinar matahari yang cukup. Sedangkan ketersediaan air sangat melimpah dan ketersediaan pakan baik konsentrat, (*wheat brand*, tetes, onggok dan lain-lain) dan hijauan pakan ternak juga melimpah sehingga sangat mendukung usaha peternakan sapi khususnya sapi potong (*Feedlot*).

Lokasi peternakan sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk agar bau yang

dihasilkan oleh ternak yang berupa limbah tidak mengganggu pemukiman penduduk sekitar. Jarak peternakan atau kandang dari tempat pemukiman penduduk minimal 50 meter (Sarwono dan Arianto, 2002). Namun lokasi peternakan disini cukup dekat dengan pemukiman penduduk khususnya sebelah utara yakni dukuh Candi. Menurut pernyataan Santoso (2000) bahwa lokasi peternakan sebaiknya dekat dengan sarana transportasi, dekat dengan sumber air dan dekat dengan sumber pakan. Pemilihan lokasi peternakan sapi tergantung diantaranya pada geografi dan topografi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan pakan, ketersediaan air, transportasi dan ketersediaan bakalan yang baik.

Batas sebelah utara adalah pemukiman penduduk yang cukup padat yaitu dukuh Candi, sebelah Selatan dukuh Sentono, sebelah barat dukuh Pandean, sedangkan batas sebelah timur berbatasan dengan dukuh Tegal Rejo.

b. Luas areal Peternakan

CV. Sumber Baja Perkasa memiliki luas areal sekitar 3600 m² yang digunakan khusus untuk peternakan sapi potong. Jenis-jenis bangunan yang ada di lokasi tersebut antara lain pada tabel 1:

Tabel 1. Bangunan-bangunan di lokasi perkandangan CV. Sumber Baja Perkasa.

Jenis Penggunaan	Luas bangunan M ²	Keterangan
6. Bangunan Penunjang		
a. Gudang pakan	38,57	• Menyimpan
b. Tempat pakan jerami	126,83	• pakan
c. Kamar kecil / WC	4,12	• Tempat fermentasi
d. Bangunan pengolahan pupuk	206,09	• Tempat untuk
e. Bak penampungan air	4,71	• mandi
f. Bak limbah Cair	2,77	• Tempat untuk mengolah pupuk
		• Tempat untuk menampung air kotor
g. Pencampuran konsentrat	14,64	• Tempat untuk menampung limbah cair (urine)

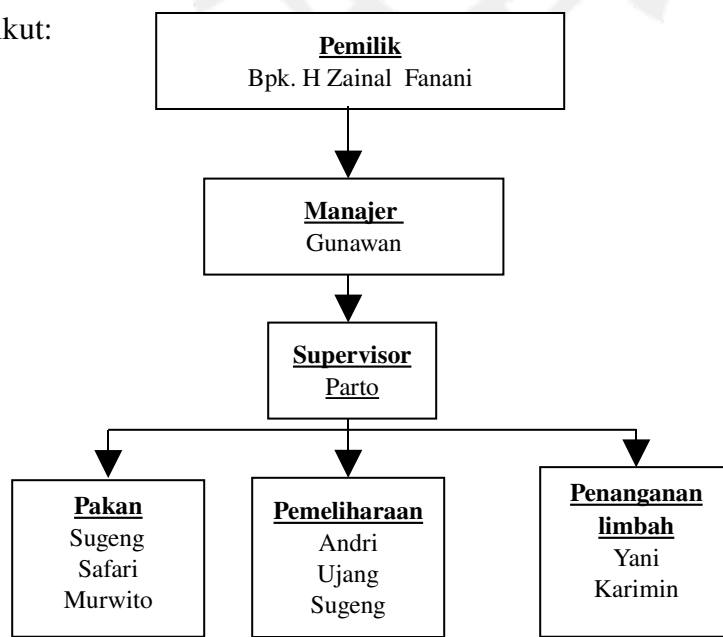
7. Bangunan Kandang Ternak		• Untuk mencampur konsentrat
a. Ukuran kandang A	201,59	
b. Ukuran kandang B	201,59	
c. Ukuran kandang C	191,01	
d. Ukuran kandang D	191,01	
e. Ukuran kandang E	191,01	
f. Ukuran kandang F	191,01	
Luas bangunan (total)	1565,05	

Sumber : Data Sekunder CV Sumber Baja Perkasa (2008)

Keseluruhan luas areal tanah yang dimiliki kurang lebih 3600 m² yang digunakan untuk usaha peternakan sapi potong. Lokasi peternakan disini terdiri dari dua lokasi bangunan yang masih ada dalam satu areal atau lahan peternakan. Luas 1565,05 m² adalah luas keseluruhan bangunan kandang dan bangunan lainnya seperti gudang pakan, tempat pencampuran pakan, tempat fermentasi onggok, tempat fermentasi jerami, kamar kecil dan lain-lain. Sedangkan sisanya yaitu seluas 2034,95 m² digunakan untuk bangunan *mess* karyawan dan lahan.

7. Struktur organisasi

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari suatu perencanaan yang terorganisasi. Maka untuk menunjang suatu kegiatan operasional perusahaan sangat dibutuhkan struktur organisasi. Fungsi dari struktur organisasi adalah untuk menentukan seorang tenaga kerja yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kepada siapa ia harus melaporkan hasil kegiatannya. Hal ini sangat diperlukan agar setiap tenaga mengetahui hak dan kewajibannya. Dibawah ini adalah bagan struktur organisasi di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa seperti terlihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Sumber Baja Perkasa

Pemimpin perusahaan tertinggi dari CV. Sumber Baja Perkasa dipegang oleh pemilik sekaligus sebagai direktur yaitu Bapak H. Zainal fanani. Dalam menjalankan tugas sebagai direktur seorang direktur membawahi:

- a. Bagian manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Mengelola usaha penggemukan sapi secara intensif agar mencapai tujuan yang diinginkan.
 - 2) Melakukan pengecekan transaksi keuangan yang dilakukan oleh *supervisor*.
- b. Bagian *supervisor* yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - g. Mengawasi dan melakukan pencatatan terhadap sapi yang masuk maupun yang keluar peternakan.
 - h. Melakukan transaksi dengan pembeli.
- c. Bagian pekerja kandang, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan semua aktifitas yang ada di peternakan tersebut
 - 2) Membantu bagian pemasaran dalam proses pemasaran.

Pelaksanaan serta pembagian tugas di CV. Sumber Baja Perkasa sudah terlaksana cukup baik walaupun perusahaan belum berdiri lama. Untuk setiap tugas serta mengontrol jalannya peternakan sudah jelas yang bertanggung jawab sehingga diharapkan kelancaran kerja dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan.

D. Uraian Kegiatan Magang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan CV. Sumber Baja Perkasa adalah usaha

penggemukan sapi potong (*feedlot*). Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat magang selama 1 bulan yaitu pemeliharaan, pemberian pakan, penanganan kesehatan, pembersihan tempat pakan dan tempat minum, kandang dan pencampuran konsentrat.

Peternakan CV. Sumber Baja Perkasa juga ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi peternakan dalam memperbaiki perekonomian dengan menjadikannya sebagai tenaga kerja. Di peternakan ini terdapat 4 tenaga kerja tetap, sedangkan untuk tenaga tambahan berjumlah 3 orang tenaga ini merupakan tenaga bangunan yang digunakan untuk membantu proses fermentasi jerami dan pengolahan limbah. Ke empat karyawan ini bekerja selama 1 minggu penuh. Kegiatan dimulai pukul 07.30-16.00 WIB, sedangkan pukul 12.00-13.00 WIB digunakan untuk istirahat. Untuk setiap harinya karyawan mendapat jatah makan siang satu kali. Sistem upah yang dilakukan perusahaan ini menggunakan sistem bulanan, gaji atau upah diberikan satu bulan sekali. Rinciannya untuk karyawan tetap yaitu yang memelihara sapi dan mengolah limbah sebesar Rp. 17.500/hari untuk satu bulan penuh karyawan mendapat upah kurang lebih Rp.550.000,- sedangkan untuk *supervisor* gaji atau upah juga diberikan setiap bulan sebesar Rp.20.000/hari atau Rp.600.000/bulannya.

9.

Manajemen Perkandangan

Lokasi kandang cukup strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mempermudah transportasi. Kandang membujur dari arah selatan ke utara dengan bentuk atap kandang tertutup yang menggunakan bahan atap seng. Karena harga relatif murah, mudah didapat, tahan lama dan panas matahari dapat ditahan dengan baik, sehingga tidak langsung mempengaruhi panas ruangan kandang. Sebagian kandang yang terbuka yaitu pada bagian ventilasi. Sehingga sinar matahari tetap dapat masuk ke kandang dan ventilasi udara tidak terhambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abidin (2002) bahwa sinar matahari, terutama pada pagi hari, harus dapat masuk secara langsung ke dalam kandang. Sinar matahari yang dapat mengubah pro vitamin D menjadi vitamin D dan sangat baik untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang hidup di dalam kandang.

Di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa jumlah kandang ada 3 blok yang dibagi menjadi 6 kandang, yaitu kandang A, B, C, D, E dan F. Kandang - kandang tersebut tidak semuanya dipakai, untuk kandang blok E dan kandang blok F belum terisi.

Dinding kandang terbuat dari tembok. Konstruksi dinding kandang dibuat setengah terbuka sehingga pertukaran udara lancar. Kandang tersebut sudah bersifat permanen sehingga

sangat layak dipakai dalam waktu jangka panjang. Lantai dari semen dengan kemiringan lantai $\pm 3^\circ$, dimaksudkan agar feses atau urine dapat mengalir mudah ke tempat pembuangan limbah. Setiap petak kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum. Kandang yang ada termasuk kandang individu, dengan sistem *head to head* atau saling berhadapan.

Tempat pakan dipakai untuk dua macam pakan yaitu pakan konsentrat dan pakan hijauan. Tempat pakan berada di sisi depan kandang dan berdampingan dengan tempat minum. Keduanya terbuat dari semen sehingga mudah dibersihkan dan tahan lama atau permanen. Tempat minum berada ditengah dan tempat pakan berada disamping kiri dan kanan sehingga memudahkan sapi untuk minum. Untuk tempat minum memiliki ukuran panjang 84 cm, lebar 57 cm dan kedalaman 45 cm. Sedangkan ukuran tempat pakan panjang 98 cm, lebar 57 cm dan kedalaman 47 cm dengan bagian dasar tempat pakan berbentuk lengkung.

Pembersihan kandang dilakukan setiap hari secara bergiliran. Biasanya pembersihan kandang dilakukan setelah pemberian pakan konsentrat pada pagi hari. Limbah padat dibersihkan menggunakan garu dan dikumpulkan untuk ditampung di tempat penampungan limbah padat untuk dijadikan pupuk kandang dengan menggunakan gerobak dorong (angkong) sebagai alat pengangkut. Pembersihan selanjutnya disiram air agar sisa feses langsung mengalir ke tempat penampungan urine setelah mengalami penyaringan urine tersebut disalurkan melalui pembuangan limbah yang nantinya bermuara di area persawahan sekitar peternakan.

Konstruksi kandang di CV. Sumber Baja Perkasa terbuat dari beton dengan atap seng serta penyangga atap terbuat dari besi dan untuk tiang kandang dari beton sedang untuk lantai terbuat dari semen.

Peralatan yang ada di kandang terdiri dari sekop sebanyak 4 buah, ember pembersih kandang 2 buah, selang 2 buah, sapu lidi 3 buah, garu 3 buah, angkong 2 buah, gerobak 2 buah, kendaraan vega R 1 buah dan kendaraan colt diesel 1 buah. Peralatan tersebut berguna untuk memudahkan dalam tata laksana pemeliharaan ternak seperti membersihkan tempat pakan dan minum, lantai kandang, pengangkutan kotoran ternak dan memberikan pakan ke ternak.

10. **Pengadaan Sapi Bakalan**

Di peternakan sapi potong CV. Sumber Baja Perkasa pada awalnya berjumlah 25 ekor dengan jenis sapi seperti Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), *Simmental*, *Brangus*, Peranakan *Ongole* dan *Limousin*. Kapasitas kandang penuh sekitar 126 ekor, tetapi pada saat pelaksanaan magang jumlah sapi 105 ekor.

Sapi-sapi bakalan ini diperoleh dari pasar sapi, seperti pasar Sunggingan, pasar Gemolong, pasar Sumber Lawang, pasar Bayat dan lainnya. Selain itu juga diperoleh dari penduduk sekitar karena dirasakan lebih menguntungkan dan harganya lebih murah bila dibandingkan dengan harga sapi yang telah berada di pasar sapi. Karena sapi-sapi yang telah berada di pasar sapi sudah berada di tangan pedagang (*blantik*). Untuk pemilihan bakalan CV. Sumber Baja Perkasa mempercayakan kepada bapak parto selaku *supervisor* untuk memilih ternak sapi bakalan yang bagus dan sehat yang dirasa menguntungkan untuk digemukkan. Pertimbangan dalam pemilihan sapi bakalan yakni memiliki badan yang tinggi, agak kurus, badan panjang, tulang-tulang besar dan sehat tanpa ada cacat sedikit pun. Dalam pemilihan bakalan pak parto tidak sendiri tetapi dengan mengajak temannya yang berprofesi sebagai pedagang sapi (*blantik*), hal ini untuk memudahkan dalam pemilihan bakalan yang bagus dan dalam melakukan transaksi.

Penimbangan sapi yang baru saja datang tidak dilakukan, hal ini karena belum tersedianya timbangan sapi. Selain itu juga karena sapi diperoleh dengan sistem tafsiran (*jogrokan*). Sapi yang baru saja datang tidak dilakukan karantina terlebih dahulu tetapi langsung ditempatkan bersamaan dengan sapi yang lain. Padahal sebaiknya sapi yang baru saja datang ditempatkan di kandang karantina terlebih dahulu hal ini untuk mengantisipasi terjadinya penularan bibit penyakit (bila ada) yang dibawa sapi ini.

Ternak sapi yang dipelihara di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa berumur rata-rata \leq 1-1,5 tahun. Untuk sapi yang berbobot badan 268 kg - 323 kg dari berbagai macam bangsa sapi sedangkan untuk sapi dengan umur rata-rata 2-2,5 tahun dengan bobot badan sekitar 384 kg – 422 kg. Jumlah ternak yang di pelihara di CV. Sumber Baja Perkasa pada saat kegiatan magang seperti terlihat pada table 2. berikut :

Tabel 2. Populasi Ternak

Bangsa sapi	Jumlah (ekor)	Keterangan
<i>Brangus</i>	5	Jantan
<i>Simmental</i>	64	Jantan
Peranakan <i>Friesian</i>		
<i>Holstein</i> (PFH)	10	Jantan
<i>Limousin</i>	15	Jantan (11) Betina (4)
Peranakan <i>Ongole</i> (PO)	11	Jantan
Jumlah	105	

Sumber : Data Sekunder CV. Sumber Baja Perkasa (2009)

Penafsiran bobot badan sapi di Peternakan CV. Sumber Baja Perkasa dilakukan pada

saat magang oleh praktikan dengan menggunakan pendugaan rumus *schrool* yaitu :

$$\text{Berat badan (kg)} = \frac{(\text{Lingkar Dada (cm)} + 22)^2}{100}$$

Penafsiran bobot badan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat awal pelaksanaan magang dan pada saat akhir pelaksanaan magang dengan waktu selama 1 bulan. Penafsiran bobot badan dan penambahan bobot badan sapi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Data bobot badan sapi pada kandang A

No	Jenis sapi	No . Sapi	BB. Awal (Kg)	BB. Akhir (Kg)	PBBH (Kg)
1	Simental	1	413	444	1,03
2	Simental	2	415	443	0,93
3	Simental	3	393	425	1,07
4	Simental	7	406	428	0,93
5	Simental	8	389	434	0,83
6	Simental	9	400	423	0,77
7	Simental	10	416	428	0,4
8	Simental	11	350	374	0,80
9	Simental	15	396	425	0,97
10	Simental	18	430	454	0,80
11	Simental	21	412	432	0,67
12	Simental	22	472	491	0,63
13	Simental	23	431	453	0,73
14	Simental	24	445	474	0,97
15	Simental	26	433	460	0,90
16	Simental	27	389	412	0,77
17	Simental	28	447	478	1,03
18	Simental	29	418	440	0,73
19	Simental	31	450	479	0,97
20	Simental	32	400	414	0,46
21	Simental	33	412	435	0,77
22	Simental	34	425	439	0,46

23	Simental	35	433	454	0,70
24	Limousin	4	386	411	0,83
25	Limousin	36	321	347	0,80
26	Limousin	37	375	400	0,83
27	Limousin	38	446	360	0,46
28	Limousin	39	449	473	0,80
29	Limousin	40	429	450	0,70
30	PO	5	376	391	0,50
31	PO	6	360	377	0,57
32	PO	12	364	378	0,47
33	PO	13	367	386	0,63
34	PO	14	346	364	0,60
35	PO	16	406	420	0,47
36	PO	17	366	385	0,63
37	PO	19	324	333	0,30
38	PO	20	419	432	0,43
39	Brangus	25	412	435	0,77
40	Brangus	30	352	379	0,80
Rata-rata					0,72

Sumber: data primer CV. Sumber Baja Perkasa (2009)

Tabel 4. Data bobot badan sapi pada kandang B

No	Jenis sapi	No . Sapi	BB. Awal (Kg)	BB. Akhir (Kg)	PBBH (Kg)
1	Simental	1	782	807	0,83
2	Simental	2	723	751	0,93
3	Simental	3	751	783	1,07
4	Simental	4	711	745	1,13
5	Simental	5	690	719	0,96
6	Simental	6	626	659	1,10
7	Simental	10	413	437	0,80
8	Simental	11	385	399	0,47
9	Simental	12	393	281	0,67
10	Simental	13	432	455	0,77
11	Simental	14	384	410	0,87
12	Simental	15	434	463	0,96
13	Simental	16	432	446	0,47
14	Simental	17	398	424	0,87
15	Simental	18	427	451	0,80
16	Simental	20	449	362	0,43
17	Simental	21	447	478	1,03
18	Simental	22	395	414	0,63
19	Simental	23	456	478	0,73
20	Simental	24	425	454	0,96
21	Simental	26	458	469	0,37
22	Simental	27	460	476	0,53

23	Simental	28	437	463	0,87
24	Simental	29	416	431	0,50
25	Limousin	7	403	431	0,93
26	Limousin	8	391	416	0,83
27	Limousin	9	411	434	0,77
28	Limousin	25	415	444	0,96
29	PFH	30	391	415	0,80
30	PFH	31	440	471	1,03
31	PFH	32	437	461	0,80
32	PFH	33	418	450	1,07
33	PFH	34	416	430	0,47
34	PFH	35	430	445	0,83
35	PFH	36	475	499	0,80
36	Brangus	19	347	368	0,70
37	Brangus	37	414	346	0,73
38	Brangus	38	483	501	0,60
Rata-rata					0,80

Sumber: data primer CV. Sumber Baja Perkasa (2009)

Tabel 5. Data bobot badan sapi pada kandang C

No	Jenis sapi	No . Sapi	BB. Awal (Kg)	BB. Akhir (Kg)	PBBH (Kg)
1	Simental	1	433	468	1,17
2	Simental	2	352	380	0,93
3	Simental	3	365	397	1,07
4	Simental	9	419	434	0,77
5	Simental	10	413	437	0,80
6	Simental	11	385	399	0,47
7	Simental	12	393	281	0,63
8	Simental	16	324	338	0,47
9	Simental	17	350	376	0,87
10	Simental	18	427	451	0,80
11	Simental	20	449	362	0,43
12	Simental	23	456	478	0,73
13	Simental	24	425	454	0,57
14	Simental	25	415	427	0,40
15	Simental	26	458	469	0,37
16	Simental	27	460	476	0,53
17	Simental	28	437	484	0,30
18	Limousin	4	321	321	0,50
19	Limousin	5	307	307	0,20
20	Limousin	6	329	329	0,43
21	Limousin	7	352	352	0,30

22	Limousin	8	314	314	0,33
23	Limousin	13	432	432	0,77
24	PO	14	413	413	0,50
25	PO	15	310	310	0,30
26	PFH	19	347	347	0,70
27	PFH	21	447	447	1,03
28	PFH	22	395	395	0,63
Rata-rata					0,62

Sumber: data primer CV. Sumber Baja Perkasa (2009)

11.

Manajemen Pemberian Pakan

1.

Jenis Pakan

CV. Sumber Baja Perkasa yang bergerak di bidang peternakan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan pakan yang akan diberikan pada ternak dengan memanfaatkan limbah pertanian atau industri yang tidak dikonsumsi oleh manusia. Pakan yang digunakan oleh peternakan ini adalah hijauan dan konsentrat. Hijauan segar yang diberikan berupa rumput gajah tetapi hijauan ini hanya diberikan untuk sapi *Limousin* jenis betina. Hijauan segar mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh ternak. Sedangkan hijauan kering yang diberikan berupa jerami padi yang di fermentasi. Di daerah lokasi peternakan ini hijauan kering tersedia cukup melimpah dan mudah diperoleh.

Pakan diberikan dalam bentuk kering yang dibuat ransum, bahan-bahan yang digunakan sebagai campuran ransum antara lain, Konsentrat jadi (buatan pabrik) yaitu Golden feed 144, *wheat brand*, onggok fermentasi dan Premix. Semua bahan tersebut dicampur jadi satu hingga homogen. Pencampuran bahan pakan lebih murah penggunaannya lebih banyak, hal ini bertujuan untuk menghemat biaya pakan tanpa harus mengurangi nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak.

Formula komposisi konsentrat campuran di CV. Sumber Baja Perkasa antara lain : konsentrat Golden Feed 144 sebanyak 100 kg, *wheat brand* sebanyak 50 kg, Onggok fermentasi sebanyak 100 kg, dan Premix 0,25 kg. Berdasarkan analisis sampel konsentrat campuran yang dilakukan di laboratorium nutrisi Universitas Diponegoro diperoleh bahan kering 69,34 %. Komposisi Onggok fermentasi terdiri dari beberapa bahan antara lain : Ampas singkong 2000 kg, Starbio 1 kg, EM4 120 cc, dan Tetes 15 kg. Formula komposisi jerami fermentasi antara lain : jerami 300 kg, Starbio 1 kg, dan Urea 0,5 kg. Berdasarkan

analisis sampel jerami fermentasi yang dilakukan di laboratorium nutrisi Universitas Diponegoro diperoleh bahan kering 31,47 %.

Sedangkan untuk kandungan – kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum diketahui pada Tabel 4 berikut :

Tabel 6. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Penyusun Ransum (% BK)

Bahan Pakan	BK (%)	PK (%)	SK (%)	LK (%)	Ca (%)	P (%)	Beta -N	TDN (%)
Singkong fermentasi ¹⁾	86,00	4,8	10,9	1,8	0,9	0,5	-	70
singkong ³⁾	32,3	3,3	4,3	3,3	-	-	87,7	81,8
Bungkil kelapa ³⁾	87,9	21,2	13,1	17,3	-	-	41,1	81
bekatul ³⁾	8,7	15,9	8,5	9,1	-	-	-	8,3
Tetes ³⁾	87,5	3,1	-	2,7	1,0	0,41	85,6	70,7
Ampas kecap ³⁾	63,7	23,5	16,0	24,2	-	-	22,1	87
Kulit kedelai ³⁾	88,6	41,3	8,6	15,0	-	-	21,9	83,2
Wheat brand ²⁾	88,4	17,0	8,8	5,1	0,08	1,23	-	69,9
Jerami padi ²⁾	87,5	4,1	32,5	1,5	0,41	0,29	-	43,2

Sumber :¹⁾ Data CV.Sumber Baja Perkasa (2009)

²⁾ Siregar, 2008.

m. Parakasi, 1998.

Sapi yang baru saja datang dilatih dan dibiasakan dengan kondisi kandang atau lingkungan setempat dan pakan yang diberikan. Sapi bakalan yang telah sampai di peternakan kemudian diberi obat cacing serta dilakukan vaksinasi untuk menambah nafsu makan dan pencegahan penyakit.

d. Sumber Pakan

Pakan hijauan berupa rumput Gajah diperoleh dari areal hijauan pakan milik sendiri, sedangkan untuk jerami padi diperoleh dari lokasi persawahan yang berada di sekitar

peternakan dengan harga Rp.220.000 /truk dengan cara memesan terlebih dahulu. Jerami ini didatangkan setiap hari sampai stok gudang jerami penuh.

Pakan konsentrat beli jadi (buatan pabrik) dan formula sendiri dengan cara manual, hal ini disebabkan belum mempunyai alat sendiri untuk membuat pakan konsentrat. Pakan konsentrat jadi (buatan pabrik) Golden feed 144 diperoleh dari Carikan, Tarakan Sleman Yogyakarta seharga Rp 960 /kg. tidak diberikan langsung melainkan ditambahkan dengan bahan formula sendiri yaitu *wheat brand*, premix dan onggok fermentasi, hal ini untuk mengurangi biaya pakan. Sirkulasi pengadaan bahan pakan dilakukan dengan memperhatikan:

1) Aspek penyimpanan bahan pakan

Penyimpanan bahan pakan yang baik didasarkan pada sifat – sifatnya, apakah bahan pakan tersebut tahan lama atau tidak, kering udara, mudah rusak dan basah. Karena penyimpanan bahan pakan biasanya dalam jangka waktu yang lama sehingga bahan pakan tersebut tidak cepat rusak dan tidak menimbulkan bau tengik. Bahan pakan yang tidak tahan lama maka pembeliannya lebih sedikit untuk mengurangi resiko kerugian. Jenis bahan pakan yang tidak tahan lama misalnya bekatul, singkong dan konsentrat.

Syarat-syarat untuk menyimpan bahan pakan yang baik antara lain tempat penyimpanan (gudang penyimpanan) sebaiknya alas dibuat model panggung yang tingginya ± 15 cm. Bahan pakan yang baru dibeli sebaiknya diletakkan paling bawah karena bahan pakan yang lama biar lebih dulu habis dan untuk menghindari konsentrat tersebut *rancid* atau mudah rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Selain itu, tempat penyimpanan bahan pakan disesuaikan dengan kapasitas bahan pakan yang disimpan.

2) Harga bahan pakan

Bahan-bahan untuk formula konsentrat sendiri antara lain *wheat brand*, diperoleh dari toko-toko peternakan daerah sekitar dengan harga 1540 /kg, onggok diperoleh dari Wonogiri dengan harga 300 /kg, premix dan starbio juga diperoleh dari toko-toko peternakan daerah sekitar dengan harga masing-masing 18.000 /kg dan 7500 /kg.

Bahan pakan yang berharga mahal penggunaannya sedikit, sedangkan bahan yang harganya lebih murah maka penggunaannya akan lebih banyak. Hal ini bertujuan

menghemat biaya pakan dan bahan yang harganya murah belum tentu kualitasnya rendah sehingga kebutuhan zat-zat makanan yang dibutuhkan ternak dapat tercukupi. Daftar harga pakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Harga Pembelian Bahan Pakan

Jenis Bahan	Harga(Rp/kg)
Jerami padi	88
Onggok	300
Konsentrat Goldenfeed 144	960
<i>Wheat brand</i>	1540
Premix vitamin	18000
Starbio	7500
Tetes	1746
Urea	1300

Sumber : Data Sekunder CV. Sumber Baja Perkasa (2009)

e. **Jumlah Pemberian Pakan**

Pemberian pakan yang berupa konsentrat dan hijauan tidak berdasarkan bobot badan sapi. Untuk sapi ukuran kecil (bobot badan rendah), pemberian konsentrat diberikan sebanyak ± 2 kg/ekor setiap harinya, sedangkan untuk sapi ukuran besar (bobot badan tinggi) diberikan konsentrat sebanyak ± 10 kg/ekor setiap harinya.

Pemberian pakan hijauan berupa rumput Gajah pada sapi *Limousin* (betina) tidak diberikan secara kontinyu dengan jumlah yang sedikit dan juga waktu pemberian yang belum terkontrol atau tidak setiap hari diberikan. Untuk pemberian jerami padi, sapi ukuran kecil (bobot badan rendah) diberikan jerami sebanyak 4,5 kg/ekor/hari sedangkan untuk sapi ukuran besar (bobot badan tinggi) diberikan jerami sebanyak 7,5 kg/ekor/hari. Pemberian jerami padi akan menimbulkan rasa kenyang dan merangsang mikroba *selulolitik* untuk mencerna serat kasar. Rasio pemberian konsentrat dan hijauan di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa untuk sapi ukuran besar adalah 75% dan 25 % sedangkan untuk sapi ukuran kecil adalah 50% dan 50%. Pada usaha penggemukan sapi potong, sapi ukuran besar konsentrat diberikan lebih banyak untuk mempercepat proses penggemukan sedangkan pada sapi ukuran kecil konsentrat diberikan lebih sedikit hal ini karena pertumbuhan sapi belum maksimal.

Total pemberian pakan yang sebenarnya pada sapi di CV. Sumber Baja Perkasa dapat dilihat pada tabel 6. berikut :

Tabel 8. Pemberian Pakan Di Peternakan CV. Sumber Baja Perkasa

Jenis Sapi	Bobot Badan Sapi	Pakan	Jumlah diberikan (kg, <i>As Fed</i>)	%BK	Jumlah diberikan (kg, BK)	%BB
PO	311	Konsentrat	2	69,34	1,39	0,90
		Jerami	4,5	31,47	1,42	
<i>Brangus</i>	325	Konsentrat	2	69,34	1,39	0,87
		Jerami	4,5	31,47	1,42	
PFH	307	Konsentrat	2	69,34	1,39	0,92
		Jerami	4,5	31,47	1,42	
	412	Konsentrat	10	69,34	6,93	2,25
		Jerami	7,5	31,47	2,36	
<i>Simmental</i>	259	Konsentrat	2	69,34	1,39	0,98
		Jerami	4,5	31,47	1,42	
	422	Konsentrat	10	69,34	6,93	2,20
		Jerami	7,5	31,47	2,36	
<i>Limousin</i>	270	Konsentrat	2	69,34	1,39	1,04
		Jerami	4,5	31,47	1,42	
	384	Konsentrat	10	69,34	6,93	2,41
		Jerami	7,5	31,47	2,36	

Keterangan : *) Jumlah konsumsi yang diberikan (kgBK) sama dengan jumlah yang diberikan (kg, *As Fed*)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui jumlah pemberian pakan berdasarkan bobot badan (BB). Dari perhitungan % BB diatas untuk sapi *Limousin* ukuran besar (betina) dengan BB \pm 384 kg/ekor ternyata lebih besar dibanding dengan sapi ukuran besar lainnya seperti sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) ukuran besar dengan BB \pm 412 kg/ekor dan sapi *Simmental* besar dengan BB \pm 422 kg/ekor. Sehingga pemberian pakannya tidak ekonomis dibandingkan sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) ukuran besar dengan BB \pm 412 kg/ekor dan sapi *Simmental* ukuran besar dengan BB \pm 422 kg/ekor.

f. Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian pakan konsentrat dan hijauan tidak dilakukan secara bersama – sama tetapi berselang sekitar 2 jam. Pada pagi hari pukul 07.30 pemberian jerami dalam jumlah sedikit kemudian setelah pukul 08.00 atau dirasa jerami sudah termakan dilanjutkan pemberian konsentrat. Setelah berselang sekitar dua jam atau pukul 10.00 dilakukan pemberian jerami lagi dalam jumlah yang banyak. Pada siang hari yaitu pukul 13.30 jerami dalam jumlah sedikit diberikan kemudian pukul 14.00 dilanjutkan konsentrat dan pukul 15.00 diberikan jerami lagi dalam jumlah banyak. Jerami diberikan terlebih dahulu baru kemudian konsentrat dan jerami lagi. Sebelum pemberian konsentrat, jerami diberikan dalam jumlah sedikit hal ini dimaksudkan agar konsentrat dapat tertahan di dalam rumen.

Pakan konsentrat yang diberikan (bahan segar) untuk sapi ukuran kecil seperti sapi Peranakan *Ongole* (PO), sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), sapi *Simmental*, sapi *Limousin* dan sapi *Brangus* adalah 2 kg/hari sedangkan untuk hijauan yang diberikan adalah 4,5 kg/hari. Untuk sapi ukuran besar seperti Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), sapi *Simmental*, dan sapi *Limousin* pakan konsentrat yang diberikan adalah 10 kg/hari dan pakan hijauan yang diberikan 7,5 kg/hari.

g. **Cara Pemberian Pakan**

Pemberian pakan dilakukan setelah tempat pakan dibersihkan dari sisa pakan yang tersisa. Pakan konsentrat tidak diberikan terlebih dahulu melainkan jerami terlebih dahulu dalam jumlah sedikit baru kemudian diberikan konsentrat dan setelah itu jerami lagi dalam jumlah banyak. Hal ini dimaksudkan untuk menahan konsentrat di dalam rumen sehingga menyiapkan mikroba rumen agar mampu berkembang lebih lama dan mencerna jerami lebih banyak serta nutrisi yang diserap pun akan lebih optimal.

Tempat pakan berbentuk palung yaitu dasarnya melengkung, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pembersihan. Dalam pemberian jerami padi dengan menggunakan gerobak yang digunakan sebagai alat pengangkut dari gudang tempat penyimpanan jerami ke tempat pakan sapi.

Konsentrat yang telah dibuat dimasukkan ke dalam gerobak kemudian dibawa ke tempat pakan sapi atau kandang. Setelah gerobak ada pada kandang pemberian konsentrat dengan menggunakan gayung yang setiap gayung penuh berisi konsentrat 0,5 kg. Kemudian pakan dibagi rata agar semua sapi mendapat jatah yang sama. Sedangkan pemberian hijauan berupa rumput Gajah, yang sudah dicacah secara manual. Pemberian rumput Gajah tidak terkontrol atau tidak setiap hari dan jumlah yang diberikan pun hanya sedikit.

h. **Pemberian Air Minum**

Kebutuhan sapi akan air sering kurang mendapat perhatian yang cukup dari peternak, padahal tubuh sapi mengandung 70% air. Air merupakan kebutuhan mutlak bagi sapi, terutama pada masa pertumbuhan dan pada saat suhu udara panas. Air yang ada dalam tubuh sapi berfungsi untuk mengatur suhu badan, membantu proses pencernaan, mengangkut sari pakan ke seluruh bagian tubuh dan mengeluarkan sisa makanan.

Pada peternakan CV. Sumber Baja Perkasa pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*, dimana ketersediaannya tidak pernah kurang bagi ternak atau secara terus-menerus. Tempat air minum setiap pagi dibersihkan, kemudian diisi sampai penuh. Air dalam bak dikontrol setiap saat sehingga air akan selalu terisi penuh. Pengontrolan dan pembersihan tempat air minum dilakukan setelah pemberian konsentrat. Kebutuhan air minum untuk ternak sapi didasarkan pada kebutuhan sapi itu sendiri. Air minum sebaiknya disediakan sesaat sebelum makan untuk menghindari terjadinya perut kembung.

Kebutuhan air untuk kebutuhan ternak baik untuk air minum maupun kebersihan kandang bersumber dari sumur sendiri yaitu sumur dari proses pengeboran dengan jumlah tiga sumur beserta bak penampungannya.

8. Penanganan Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kondisi ternak, dan mutlak diperlukan karena dapat mencegah kerugian bila terjangkit penyakit. Dengan demikian diperlukan pencegahan, penanganan dan penanggulangan penyakit. Tetapi penggemukan sapi potong (*feedlot*) kemungkinan terjangkitnya penyakit tidak terlalu besar karena lama pemeliharaan tidak terlalu lama.

Penyakit yang sering menyerang sapi di peternakan CV. Sumber baja Perkasa adalah luka pada sapi yang diakibatkan gesekan dengan benda sekitar kandang, penanganannya yaitu dengan diberikan obat *Gusanex* dengan cara disemprotkan \pm jarak semprot 10 cm.

Untuk meningkatkan nafsu makan dengan diberikan vitamin *B-komplek*, dengan dosis pemberian untuk sapi ukuran besar dan sapi ukuran kecil 10- 20 cc yang dilakukan dengan cara injeksi *intramuskuler* pada bagian punggung sapi.

Usaha pencegahan sapi yang cacangan adalah dengan pemberian *kalbazen - C* setiap satu bulan sekali dengan dosis \pm 10 cc untuk sapi ukuran kecil maupun sapi ukuran besar dengan cara digelonggongkan atau dimasukkan melalui mulut sapi (*Per Oral*).

Untuk sapi yang terkena kudis diberikan obat dengan merk *Ivervet* dengan dosis 6 cc untuk sapi ukuran kecil maupun sapi ukuran besar, yang dilakukan dengan cara injeksi *intramuskuler* pada bagian punggung sapi.

Penanganan yang dilakukan selain dengan menggunakan obat-obat medis sebaiknya juga dengan disertai penanganan lingkungan kandang yang sehat, agar bibit penyakit tidak mudah

berkembang seperti kebersihan kandang, penyemprotan kandang dengan desinfektan dalam jangka waktu tertentu, pemberian pakan dan minum yang terpisah dengan tempat lain, pemeliharaan ternak yang sakit dalam kandang karantina. Gangguan penyakit yang langsung mempengaruhi usaha peternakan sapi potong, dapat dicegah dengan cara sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan kandang.
- b. Menghindari penempatan sapi yang sehat dengan sapi yang sakit.
- c. Memberi rumput yang bersih.
- d. Tidak boleh membiarkan sapi tersebut kotor.
- e. Vaksinasi dan pemberian obat – obatan.

Sanitasi dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, agar ternak terbebas dari serangan penyakit. Menurut Sugeng (2005) sanitasi lingkungan dilakukan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman, bagi peternak maupun ternak yang dipelihara, serta bebas dari gangguan infeksi penyakit yang dapat merugikan ternak

Sanitasi lingkungan dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar kandang antara lain jalan, gang antar kandang, tempat penampungan air, saluran drainase dan halaman dari kotoran atau sisa-sisa pakan dan rumput liar atau semak-semak. Kegiatan sanitasi lingkungan dilakukan secara *insidensial*, yaitu apabila lingkungan sekitar kandang sudah kelihatan kotor oleh sisa-sisa jerami yang berserakan atau sampah yang lain.

9. Penanganan Limbah

Limbah ternak merupakan sisa hasil pencernaan dan metabolisme pakan yang berupa limbah padat berupa feses dan sisa pakan yang tumpah (tidak dikonsumsi oleh sapi). Limbah cair berupa urine yang dikeluarkan oleh sapi dan sisa air minum. Limbah dari sisa-sisa kotoran dan pakan yang ada di peternakan ini merupakan campuran antara limbah yang baru dengan limbah periode sebelumnya. Feses yang terbuang langsung dialirkan ke tempat penampungan urine yang setelah mengalami penyaringan baru dialirkan ke areal persawahan sekitar peternakan. Limbah padat diproses menjadi pupuk kandang. Produksi pupuk kandang yang dihasilkan digunakan sendiri untuk memupuk perkebunan pisang, jati, rumput Gajah dan lain-lain.

Limbah di CV. Sumber Baja Perkasa belum diolah secara komersial dengan hanya menggunakan stardex dan abu yang ditaburkan diatas kotoran ternak dengan proses pembalikan

setelah kotoran ternak terkumpul banyak.

Pencampuran limbah di peternakan dilakukan dengan campuran stardec dan abu. Stardec dicampur hanya sedikit yang penting merata. Sebaiknya stardec ada perbandingan tertentu agar menghasilkan kompos yang baik dan berkualitas baik. Stardec berisi koloni bakteri terpilih pengurai bahan organik dan bakteri-bakteri terpilih pengaktif mikrobial tanah. Pencampuran abu dengan menaburkan diatas feses yang sudah terkumpul dan tidak mempunyai perbandingan yang penting abu tersebar merata diatas feses. Abu juga mempunyai peran penting dalam pembuatan kompos yaitu sebagai pengering, sehingga kandungan air dalam feses dapat berkurang.

10. **Pemasaran Ternak**

Pemasaran adalah proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga, melakukan promosi dan mendistribusikan ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi. Pada peternakan CV. Sumber Baja Perkasa untuk sistem pemasarannya yaitu dengan mendatangkan pedagang sapi (*blantik*) kemudian setelah pedagang sapi datang, sapi dijual dengan sistem tafsiran (*jogrokan*) yaitu dengan sistem penafsiran berat badan oleh pedagang. Tidak menutup kemungkinan juga pemasaran di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa pemasarannya dengan menjual sapi langsung ke pasar sapi wilayah sekitar dengan menggunakan sistem tafsiran (*jogrokan*) juga.

Dengan menggunakan sistem tafsiran (*jogrokan*) tersebut sapi yang dibeli atau dijual di peternakan CV. Sumber Baja Perkasa seharga sekitar 22.000 /kg bobot hidup sapi.

Secara sederhana analisis usaha penggemukan sapi potong adalah menghitung jumlah penerimaan dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Selisih dari jumlah penerimaan dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pada penggemukan sapi potong, besarnya pendapatan sangat tergantung dari pertambahan bobot badan (PBB) yang diperoleh selama periode penggemukan. Semakin tinggi pertambahan bobot badan (PBB) berarti semakin tinggi penerimaan yang diperoleh (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 1996).

Pada peternakan CV. Sumber Baja Perkasa penjualan sapi betina atau sapi *Limousin* ukuran besar tidak dilakukan karena sapi betina digunakan sebagai indukan yang akan dijual setelah tidak produktif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hal 9 & 53.
- Akoso, 1996. *Kesehatan Sapi*. Kanisius. Yogyakarta. Hal 19
- Darmono, 1993. *Tata Laksana Usaha Sapi Kareman*. Kanisius. Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan., 2007. *Pedoman Budidaya Ternak Sapi Potong Yang Baik*. Direktorat Peternakan. Jakarta. Hal 10
- Djarajah, A.S 2002. *Usaha Ternak Sapi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hartadi, *et al.*, 1986. *Tabel – Tabel Dari Komposisi Bahan Makanan Ternak Untuk Indonesia*, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A., 1993. *Beternak Sapi Potong*, Kanisius. Yogyakarta. Hal 28, 34 & 96.
- Pane, 1993. *Pemuliabiakan Ternak Sapi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. IKAPI. Jakarta. Hal 127.
- Parakkasi, A., 1998. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Universitas Indonesia. Press. Hal 10
- Sarwono, B dan H. B. Arianto., 2002. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 29, 32 & 83.
- Sihombing, D.T.H. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Lembaga Penelitian. IPB.
- Siregar, S.B., 2008. *Penggemukan Sapi*. Cetakan ke 16. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 74 – 77, 109.
- Sugeng, Y.B. 2001. *Pembiakan Ternak Sapi*. Gramedia, Jakarta.